

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa kini kasus penyakit degeneratif, Diabetes Mellitus (DM) semakin meningkat. Pada 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) tercatat sekitar 537 juta orang dewasa (umur 20-79 tahun) mengidap diabetes di seluruh dunia (Ogurtsova dkk. 2022). Indonesia berada pada posisi kelima dengan jumlah pengidap sebanyak 19,47 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2018 Riskesdas menunjukkan bahwa Jawa Timur menduduki urutan kelima provinsi dengan prevalensi DM terbanyak di Indonesia yaitu 2,6%. Pada tahun 2021 Dinkes Kota Malang menyatakan DM tipe 2 sebagai penyakit terbanyak kedua setelah hipertensi, dengan penderita terbanyak pada wilayah kerja Puskesmas Mojolangu (3000 kasus) dan Puskesmas Dinoyo (2879 kasus) (Riskesdas, 2018).

Pasien DM tipe II cenderung mengalami status gizi lebih yaitu kegemukan dan obesitas. Menurut penelitian 71% pasien Diabetes mellitus tipe II memiliki status gizi lebih (Panjaitan dkk. 2021). Status gizi lebih berdampak pada meningkatnya kadar gula darah sehingga kontrol glikemik menjadi buruk dan dalam waktu lama dapat memicu komplikasi DM tipe II (Harsari dkk. 2018). Menurut penelitian Wei dkk. (2019) pengukuran IMT dan lingkaran perut dapat menjadi indikator yang lebih baik mengenali risiko DM terkait obesitas.

Penatalaksanaan DM tipe 2 yang direkomendasikan oleh PERKENI dapat dilakukan dengan empat pilar yaitu memberikan edukasi, terapi gizi medis, melakukan aktivitas fisik dan terapi farmakologi. Bentuk terapi gizi medis bisa berupa modifikasi diet dan pemberian Pangan Olahan Keperluan Medis Khusus (PKMK). Penggunaan PKMK dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi penting penyandang diabetes mellitus tipe 2, sehingga meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik (Puspita dkk. 2019).

Menurut penelitian Adebamowo dkk. (2017) orang dewasa yang mengonsumsi nasi dengan komposisi 100% beras coklat secara umum

memiliki kadar glukosa darah puasa lebih rendah dibanding dengan komposisi 25% beras coklat, 75% beras putih. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani dkk. (2022) konsumsi beras coklat selama 12 minggu terbukti signifikan menurunkan berat badan, BMI, glukosa darah puasa, glukosa darah 2 jam postprandial, dan HbA1c. Beras coklat memiliki kandungan magnesium, serat lebih tinggi dan indeks lebih rendah dari beras putih, diduga dapat mencegah kenaikan glukosa darah dan menurunkan lemak tubuh (Kusumastuty dkk. 2021).

Menurut penelitian Dicks dkk. (2022) dalam 20 g bubuk jamur tiram murni mengandung 8,1 g beta glukukan. Jamur tiram mengandung beta glukukan yang berperan sebagai phyto insulin, yaitu insulin yang berasal dari tumbuhan yang akan menstimulasi sel β -pancreas tubuh untuk memproduksi insulin lebih banyak, sehingga kadar glukosa darah mengalami penurunan (Zaenab & Nurwidodo, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Zurbau dkk. (2021) penambahan beta glukukan pada makanan yang mengandung karbohidrat mengurangi respon glikemik dan insulinemia postprandial. Insulin akan membawa glukosa ke peredaran darah dan masuk ke dalam sel kemudian glukosa diubah menjadi energi dan disimpan dalam sel hati dan otot.

Berdasarkan studi pendahuluan PKMK berbasis beras coklat dan jamur tiram merupakan PKMK untuk penyakit DM. Konsumsi PKMK sehari diberikan sebanyak 22 gram per hari dengan kandungan gizi energi 74 kkal, protein 3,1 gram, lemak 1,4 gram, karbohidrat 12,6 gram. Dosis pemberian sudah disesuaikan dengan standar Peraturan BPOM No 1 Tahun 2022 tentang PKMK untuk penyakit DM.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Pemberian (PKMK) Pangan Olahan Keperluan Medis Khusus Berbasis Beras Coklat dan Jamur Tiram Terhadap Kadar Glukosa Darah dan Status Gizi Penderita Diabetes Mellitus”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Pemberian (PKMK) Pangan Olahan Keperluan

Medis Khusus Berbasis Beras Coklat dan Jamur Tiram Terhadap Kadar Glukosa Darah dan Status Gizi Penderita Diabetes Mellitus”.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menganalisis tentang pengaruh pemberian pangan olahan keperluan medis khusus berbasis beras coklat dan jamur tiram terhadap kadar glukosa puasa dan status gizi penderita diabetes mellitus.

2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi karakteristik responden dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, lama penderita DM, pekerjaan dan asupan energi dan zat gizi.
- Mengidentifikasi asupan PKMK penderita diabetes mellitus di Puskesmas Dinoyo.
- Mengidentifikasi kadar glukosa darah penderita diabetes mellitus di Puskesmas Dinoyo.
- Mengidentifikasi status gizi penderita diabetes mellitus di Puskesmas Dinoyo.
- Menganalisis pengaruh pemberian pangan olahan keperluan medis khusus berbasis beras coklat dan jamur tiram terhadap kadar glukosa darah puasa penderita diabetes mellitus di Puskesmas Dinoyo.
- Menganalisis pengaruh pemberian pangan olahan keperluan medis khusus berbasis beras coklat dan jamur tiram terhadap status gizi berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) responden penderita diabetes mellitus di Puskesmas Dinoyo.
- Menganalisis pengaruh pemberian pangan olahan keperluan medis khusus berbasis beras coklat dan jamur tiram terhadap status gizi berdasarkan Lingkar Perut responden penderita diabetes mellitus di Puskesmas Dinoyo.

D. Manfaat

a. Penulis

Menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang pengaruh pemberian pangan olahan keperluan medis khusus (PKMK) berbasis beras coklat dan jamur tiram terhadap kadar glukosa darah puasa dan status gizi penderita Diabetes Mellitus.

b. Masyarakat

Memberikan masukan kepada masyarakat khususnya pasien Diabetes Mellitus Tipe II untuk mengoptimisasi konsumsi beras coklat dan jamur tiram sebagai alternatif pengobatan dengan terapi non-farmakologis penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2.

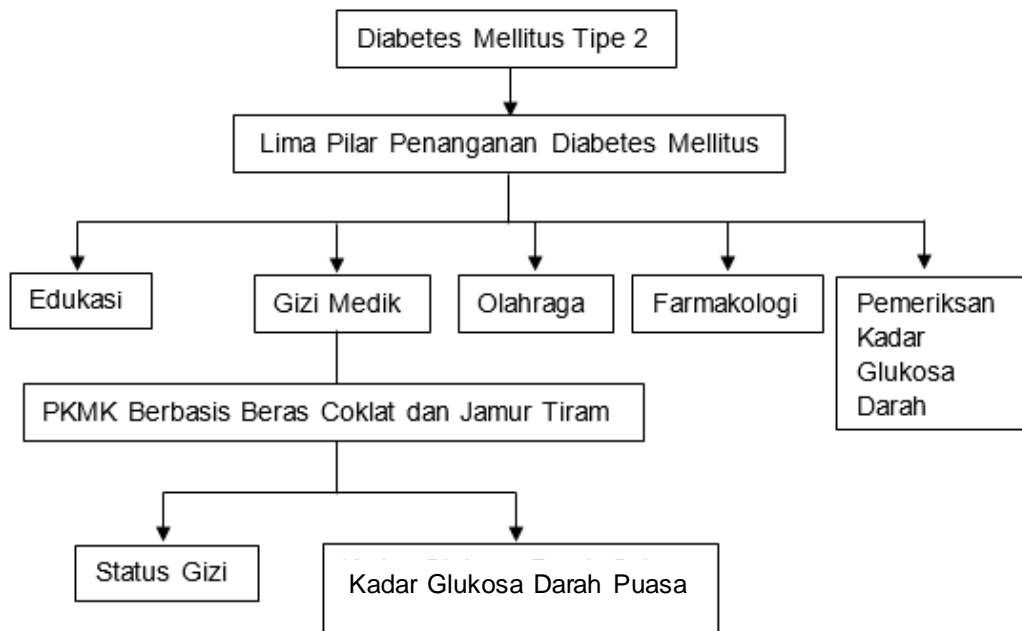
c. Mahasiswa

Menambah pengetahuan mahasiswa tentang beras coklat dan jamur tiram putih dapat dimanfaatkan sebagai bahan terapi non-farmakologis pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya berhubungan dengan pemberian beras coklat dan jamur tiram terhadap kadar glukosa darah puasa dan status gizi pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

E. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir